



MEMBANGUN SINERGI ANTARA AJARAN AGAMA DAN KEMAJUAN GLOBAL; MANFAAT INTEGRASI KEILMUAN ISLAM DALAM ERA KONTEMPORER

Joko Widodo

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

joko.widodo021@gmail.com

Nursyam

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

nursyam@uinsa.ac.id

Mufida Cholil

fidah_cholil@syariah.uin-malang.ac.id

ABSTRACT

Di era saat ini, masyarakat menghadapi tantangan kompleks akibat cepatnya kemajuan teknologi dan perubahan nilai sosial. Ini sering menciptakan perbedaan antara ajaran agama dan ilmu pengetahuan modern. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pentingnya dan manfaat mengintegrasikan ilmu Islam sebagai cara untuk membangun sinergi antara nilai-nilai religius dan kemajuan dunia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur yang relevan dari berbagai basis data jurnal dan referensi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi ilmu Islam memberikan kontribusi penting dalam tiga area utama: (1) dalam aspek sosial, menjadi dasar etis untuk menangani ketimpangan dan konflik dengan prinsip keadilan sosial; (2) dalam bidang pendidikan, menciptakan sistem pembelajaran yang menyeluruh, menggabungkan kecerdasan intelektual dengan kekuatan karakter moral; dan (3) dalam ranah politik, menyediakan kerangka bagi tata kelola pemerintahan yang transparan dan akuntabel berdasarkan prinsip syura dan amanah. Penulisan ini menyimpulkan bahwa integrasi ilmu Islam bukan hanya upaya teoretis, tetapi juga solusi praktis yang relevan untuk menjawab tantangan modernitas sambil tetap menjaga identitas spiritual. Keselarasan ini menjadi kunci untuk mewujudkan masyarakat yang maju, inklusif, dan berkelanjutan di masa depan.

Kata Kunci: Integrasi Keilmuan Islam, Era Kontemporer, Sinergi Agama, Kemajuan Dunia.

A. PENDAHULUAN

Menurut Abdullah (2006) mengatakan, integrasi keilmuan Islam pada dasarnya merupakan upaya untuk menyelaraskan antara pengetahuan keagamaan dan sains modern. Proses ini dipandang mampu membuka ruang bagi pemahaman yang lebih komprehensif mengenai prinsip-prinsip Islam serta relevansi aplikasinya dalam berbagai lini kehidupan. Di tengah kompleksitas dan dinamika era kontemporer, integrasi tersebut dinilai krusial untuk menyediakan fondasi moral dan etika dalam menjawab berbagai dilema etis yang lahir akibat inovasi teknologi serta pergeseran sosial¹. Sarbaini, Natsir, dan Haryanti (2022) turut menekankan bahwa salah satu keunggulan utama dari penggabungan disiplin ilmu ini adalah lahirnya solusi inovatif yang mampu mensinergikan nilai-nilai religius dengan tuntutan zaman. Dengan mengadopsi prinsip Islam ke dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan ekonomi, akan tercipta sudut pandang yang lebih utuh dan berkelanjutan. Sebagai contoh, integrasi ini diyakini dapat mendorong terciptanya sistem ekonomi yang lebih berkeadilan, penguatan upaya pelestarian lingkungan, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat secara luas².

AM dan Suhaimi (2022)³ menjelaskan bahwa integrasi keilmuan

Islam memiliki potensi besar untuk mempererat dialog antara pemikiran Islam dan non-Islam. Melalui penyatuan disiplin ilmu seperti sains, filsafat, dan ilmu sosial dengan nilai-nilai keislaman, dapat tercipta diskursus yang saling memperkuat antara tradisi klasik dan modern. Sabiq (2022) menambahkan bahwa langkah ini tidak hanya memperkuat kerja sama antara institusi keagamaan dan akademik, tetapi juga mendorong terciptanya pemahaman yang lebih inklusif⁴. Dalam ranah pendidikan, Abdullah (2006) berpendapat bahwa integrasi ini menjadi landasan utama bagi terciptanya sistem pembelajaran yang holistik⁵. Nikmah, Sihotang, dan Mulyadi menekankan bahwa kurikulum yang memadukan nilai Islam dengan materi akademik memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memahami agama secara mendalam sekaligus menguasai keterampilan yang relevan dengan dunia kerja⁶. Fenomena ini diperkuat oleh pengamatan Nasution, dkk. mengenai tren peningkatan jumlah institusi pendidikan di berbagai negara yang mulai menawarkan kurikulum terpadu antara ilmu agama dan disiplin teknis. Hal tersebut mencerminkan aspirasi masyarakat untuk mendapatkan pendidikan yang seimbang antara aspek spiritualitas dan kesiapan berkontribusi dalam peradaban yang berbasis teknologi.

Dalam upaya tersebut, penggabungan disiplin ilmu Islam dipandang sebagai metode yang efektif untuk menjembatani prinsip religius

¹ Abdullah, M. A, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratifinterkoneksi*. (Pustaka Pelajar., 2006).

² Sarbaini, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E., "INTEGRASI 'ILMU DAN AGAMA' SEBAGAI ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN," *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan* 7(01), (2022): 85-95.

³ AM, A. B., & Suhaimi, S., "Peran Pesantren Makrifatul Ilmi Dalam Moderasi Beragama Pada Generasi Millenia," *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 23(1), (2022): 1-20.

⁴ Sabiq, A., "Peran Pesantren Dalam Membangun Moralitas Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045.," *Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta* 3(1), (2022): 16-30.

⁵ Abdullah, M. A, *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratifinterkoneksi*.

⁶ Nikmah, K., Sihotang, A., & Mulyadi, R., *Dampak Multikulturalisme Terhadap Pendidikan Islam*. (n.d.).

dengan inovasi sains dan teknologi. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi pun turut melahirkan dimensi baru dalam proses integrasi ilmu tersebut. Berkat akses internet dan media sosial, diskursus keislaman kini dapat dijangkau secara luas tanpa sekat geografis. Fenomena ini memfasilitasi terjadinya dialog serta kerja sama antarulama dan cendekiawan muslim secara global, yang pada akhirnya mendorong terciptanya pemikiran Islam yang lebih terbuka, dinamis, dan inklusif.

Di sisi lain, Burhanudin (2018) menyoroti bahwa integrasi keilmuan Islam turut berperan dalam membangun citra positif serta meningkatkan toleransi antarumat beragama. Di era globalisasi, pemahaman yang lebih jernih mengenai kontribusi Islam terhadap ilmu pengetahuan diyakini dapat meminimalisir prasangka dan memperkuat dialog antarbudaya. Melalui pendekatan ini, prinsip rahmatan lil alamin dapat dipresentasikan secara nyata sebagai ajaran yang mengedepankan kerja sama global⁷. Terkait tantangan zaman, Sarbaini, dkk. (2022) menegaskan urgensi integrasi keilmuan untuk menjembatani kesenjangan antara kemajuan materi dan degradasi moral. Dengan mengaplikasikan manfaat integrasi ini, diharapkan tercipta keseimbangan yang harmonis antara agama dan kemajuan demi kemaslahatan publik.⁸

⁷ Burhanudin, N. (, *Konsep Pencegahan Paham Radikal Di Sekolah Melalui Metode Problem Based Learning Dalam Perspektif Al-Qur'an* (2018).

⁸ Sarbaini, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E., "INTEGRASI 'ILMU DAN AGAMA' SEBAGAI ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN."

Senada dengan hal tersebut, Arifudin (2016)⁹ memandang bahwa perluasan wawasan mengenai kontribusi Islam terhadap dunia kontemporer menjadi sangat penting untuk menjawab dinamika perubahan sosial dan global yang semakin cepat. Secara keseluruhan, pendekatan yang menggabungkan kekayaan tradisi Islam dengan sains modern dipandang mampu melahirkan solusi inovatif, pendidikan yang menyeluruh, serta pendalaman etika. Oleh karena itu, dukungan terhadap integrasi keilmuan Islam dinilai menjadi kunci dalam menghadapi kompleksitas masa kini tanpa meninggalkan landasan moral yang kuat.

Penelitian ini secara khusus diarahkan untuk menganalisis urgensi Membangun Harmoni Antara Ajaran Agama dan Kemajuan Dunia di Era Kontemporer. Fokus utamanya adalah meneliti peran integrasi keilmuan Islam dalam menyediakan panduan etis guna menjawab pergeseran nilai di masyarakat. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi manfaat nyata dari integrasi tersebut di berbagai bidang, seperti ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial, guna menciptakan inovasi yang berkelanjutan serta memperdalam pemahaman moral dalam konteks perkembangan zaman.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Adlini dkk. (2022) menjelaskan bahwa metode studi pustaka memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi serta analisis mendalam terhadap berbagai literatur relevan yang

⁹ Arifudin, I., *Integrasi Sains Dan Agama Serta Implikasinya Terhadap Pendidikan Islam*. (Edukasia Islamika, 2016).

telah dipublikasikan sebelumnya¹⁰. Dalam penelitian ini, metode tersebut diterapkan untuk memotret peran integrasi dan interkoneksi keilmuan Islam di era kontemporer. Langkah awal yang dilakukan adalah pencarian literatur melalui berbagai basis data jurnal, perpustakaan digital, serta repositori institusi.

Setelah data terkumpul, proses dilanjutkan dengan seleksi literatur menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi tertentu, yang meliputi aspek relevansi tema, kebaruan tahun publikasi, serta kualitas metodologi penelitian. Literatur yang memenuhi syarat kemudian dievaluasi secara sistematis dan kritis guna mengidentifikasi tema utama, serta pendekatan yang digunakan dalam konteks integrasi keilmuan. Seluruh informasi yang relevan dicatat dan diorganisasikan ke dalam sebuah kerangka kerja yang terstruktur.

Pada tahap akhir, dilakukan interpretasi dan sintesis terhadap temuan-temuan dari berbagai literatur tersebut dengan memperhatikan persamaan serta perbedaan gagasan yang muncul. Hasil analisis ini kemudian dikaitkan dengan realitas kontemporer untuk menjawab pertanyaan penelitian. Seluruh rangkaian proses studi pustaka ini diproyeksikan untuk menghasilkan laporan yang komprehensif, mencakup pemetaan isu-isu krusial, identifikasi manfaat, hingga eksplorasi tantangan dalam implementasi integrasi keilmuan Islam.

¹⁰ Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J., "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1) (2022): 974–80.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Harmoni Antara Ajaran Agama dan Kemajuan Dunia

Menurut pendapat Hidayat (2015) menjelaskan bahwa harmonisasi antara agama dan kemajuan dalam ranah keilmuan Islam merupakan suatu upaya untuk menyelaraskan ajaran agama dengan dinamika zaman, yang mencakup bidang sains, teknologi, sosial, ekonomi, hingga politik. Konsep ini menitikberatkan pada integrasi yang seimbang antara nilai-nilai religius dan perkembangan nyata di masyarakat¹¹. Wachidah dkk. (2021) menambahkan bahwa di era kontemporer, penyelarasan ini menjadi sangat krusial mengingat kompleksitas tantangan dan perubahan global yang terjadi begitu cepat¹².

Dalam perspektif keilmuan Islam, Naimah dan Hidayah (2017) berpendapat bahwa proses harmonisasi ini memerlukan pemahaman mendalam terhadap prinsip-prinsip Islam yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Definisi tersebut mencakup usaha untuk mengawinkan pengetahuan agama dengan pemahaman ilmiah modern guna melahirkan pemikiran komprehensif yang mampu menjawab tuntutan zaman

Lebih lanjut, harmonisasi ini juga melibatkan dialog interdisipliner antara

¹¹ Hidayat, F., "Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam Dan Sains Dalam Pendidikan," *Jurnal Pendidikan Islam* 4(2), (2015): 299.

¹² Wachidah, K., Sa'ud, U. S., Novita, D., Fedyanto, N., & Susilo, J., "The Harmonization of Spiritual and Intellectual Intelligence in Education for Gifted Children Based on Islamic Theological Perspective: Presented at the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities," *PVJ-ISHESSH*, ahead of print, 2021, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.032>.

keilmuan Islam dengan disiplin ilmu lainnya, seperti ilmu sosial, ekonomi, dan politik. Wachidah dkk. (2021) menegaskan bahwa pendekatan tersebut memungkinkan terjadinya integrasi antara konsep keagamaan dan pengetahuan kontemporer yang saling memperkaya. Melalui langkah ini, diharapkan polarisasi serta konflik antara pemikiran tradisional dan arus modernitas dapat teratasi, sehingga tercipta kesepahaman yang memberikan manfaat nyata bagi masyarakat luas¹³.

Prayitno dan Ekawati memberikan penjelasan bahwa penyelarasan antara agama dan kemajuan memegang peranan vital dalam menjaga keseimbangan antara tradisi religius dan dinamika zaman. Konsep ini memungkinkan masyarakat untuk tetap berpijak pada nilai-nilai luhur agama sembari menyesuaikan diri dengan perkembangan sosial yang ada. Menurut Nikmah dkk., langkah tersebut sangat penting guna menjamin keutuhan serta relevansi ajaran agama dalam praktik kehidupan sehari-hari di era modern¹⁴.

Melalui pemahaman yang komprehensif terhadap perkembangan zaman, masyarakat diharapkan mampu menafsirkan ajaran agama secara lebih bijaksana dan kontekstual. Hanifatulloh (2021) menekankan bahwa harmonisasi ini juga berperan sebagai instrumen untuk mencegah munculnya ekstremisme dan

intoleransi¹⁵. Di tengah perubahan global yang cepat dan kompleks, Yunus dan Mukhlisin (2020) berpendapat bahwa membangun titik temu antara agama dan kemajuan dapat meminimalisir polarisasi serta menciptakan ruang dialog yang konstruktif bagi berbagai lapisan masyarakat¹⁶.

Lebih lanjut, Amirudin dan Maisarah (2020) menyoroti bahwa sinergi ini mendorong terciptanya pemahaman yang lebih kritis dan inklusif terhadap tradisi agama. Dengan mengintegrasikan kontribusi ilmiah serta teknologi modern, masyarakat dapat menghindari pola pikir yang sempit dan dogmatis, sehingga nilai-nilai agama dapat diimplementasikan dalam kehidupan modern yang dinamis secara lebih berkelanjutan¹⁷. Pendekatan ini juga memicu lahirnya kebijakan publik di berbagai bidang, mulai dari ekonomi hingga lingkungan, yang selaras dengan aspirasi kemajuan namun tetap berpijak pada landasan spiritual.

Melalui kolaborasi antara cendekiawan agama, ilmuwan, dan praktisi, proses harmonisasi ini diyakini mampu mendorong riset dan inovasi yang bermanfaat bagi kesejahteraan umum. Dalam masyarakat multikultural, pemahaman yang luas mengenai harmoni

¹³ Wachidah, K., Sa'ud, U. S., Novita, D., Fedyanto, N., & Susilo, J., "The Harmonization of Spiritual and Intellectual Intelligence in Education for Gifted Children Based on Islamic Theological Perspective: Presented at the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities."

¹⁴ Prayitno, M. A., & Ekawati, R. N..). *Harmonisasi Keislaman, Keindonesiaan, Sains Dan Teknologi Strategi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Lingkungan Pesantren*. (n.d.).

¹⁵ Hanifatulloh, B. A. A. Y. (2021)., "Moderasi Pendidikan Islam Dan Tantangan Masa Depan. Tsamratul Fikri," *Jurnal Studi Islam* 14(2), (2021): 137, <https://doi.org/10.36667/tf.v14i2.529>.

¹⁶ Yunus dan Mukhlisin, "SOSIAL-BUDAYA: HARMONISASI AGAMA DAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN TOLERANSI," *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 8(2) (n.d.): 1-26., <https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.78>.

¹⁷ Amirudin dan Maisarah, "Karakteristik Kajian Islam Kontemporer: Dialektika Barat Dan Timur," *Eduprof: Islamic Education Journal* 2(1), (n.d.): 18-38., <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.29>.

ini menjadi kunci untuk mengurangi stereotip dan prasangka antar-kelompok. Secara khusus dalam keilmuan Islam, studi pustaka dipandang sebagai metode krusial untuk memperdalam hubungan antara Islam dan tantangan zaman, yang pada akhirnya memberikan landasan kuat bagi penelitian di berbagai disiplin ilmu. Dengan demikian, integrasi yang harmonis antara tradisi dan kemajuan menjadi prasyarat utama dalam mewujudkan masyarakat yang inklusif serta berkelanjutan di era kontemporer.

2. Integrasi Keilmuan Islam:

a. Pengertian dan ruang lingkup integrasi keilmuan Islam.

Suyadi (2019) mendefinisikan integrasi keilmuan Islam sebagai sebuah konsep yang mensinergikan ajaran agama dengan disiplin ilmu pengetahuan modern. Pendekatan ini mencakup penggunaan metodologi ilmiah dalam menafsirkan doktrin agama agar dapat diterapkan secara relevan dalam kehidupan sehari-hari¹⁸. Sejalan dengan hal tersebut, Naim, Aziz, dan Teguh (2022) menyatakan bahwa upaya ini bertujuan mencapai titik temu antara pemahaman teologis yang mendalam dengan tuntutan perkembangan zaman yang akurat.

Dalam implementasinya, integrasi ini melibatkan spektrum disiplin ilmu yang luas, mulai dari studi agama, filsafat, hingga ilmu alam dan sosial. Lebih lanjut, Sumarni dkk. (2020) menekankan pentingnya pemikiran kritis dan pemahaman kontekstual terhadap teks

agama yang mempertimbangkan aspek historis serta sosiologis demi menghasilkan panduan yang aplikatif bagi tantangan masa kini¹⁹.

Secara luas, ruang lingkup integrasi keilmuan ini mencakup berbagai dimensi kehidupan, seperti pendidikan, bisnis, dan politik (Paiva dkk., 2022). Nasir, Mulyono, dan Nastiti (2020) menggarisbawahi bahwa tujuan utama dari sinergi ini adalah menciptakan keseimbangan antara nilai religius dan kemajuan global, termasuk dalam merespons isu teknologi dan lingkungan²⁰. Sebagai contoh, Ikhwan (2014) menyebutkan bahwa dalam dunia pendidikan, nilai-nilai Islam harus terinternalisasi dalam kurikulum²¹,

Akhirnya, integrasi ini diwujudkan melalui dialog kolaboratif antara cendekiawan agama dan praktisi dari berbagai bidang. Melalui pertukaran gagasan yang konstruktif, integrasi keilmuan Islam diharapkan dapat menjembatani kesenjangan antara tradisi dan modernitas, serta memberikan solusi holistik yang berkelanjutan bagi permasalahan umat dan masyarakat global secara umum.

¹⁹ Sumarni, W., Faizah, Z., Subali, B., Wiyanto, W., & Ellianawati, "The Urgency of Religious and Cultural Science in STEM Education: A Meta Data Analysis," *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), nos. 1045–1054 (2020).

²⁰ Paiva, J. C., Rosa, M., Moreira, J. R., Morais, C., & Moreira, L., "Science-Religion Dialogue in Education: Religion Teachers' Perceptions in a Roman-Catholic Context," *Research in Science Education*, 52(1), (2022): 287-304., <https://doi.org/10.1007/s11165-020-09941-x>.

²¹ Ikhwan, A., "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran). Ta'allum," *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), (n.d.): 179–94, <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>.

¹⁸ Suyadi, "Hybridization of Islamic Education and Neuroscience: Transdisciplinary Studies of 'Aql in the Quran and the Brain in Neuroscience," *Dinamika Ilmu*, 19(2), (2019): 237-249.

b. Kontribusi integrasi keilmuan Islam terhadap pemahaman dan aplikasi agama dalam kemajuan Dunia

Hasanah dan Zuhaida (2018) menjelaskan bahwa integrasi keilmuan Islam memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman dan implementasi agama di era modern. Upaya ini dinilai mampu memperdalam pemaknaan terhadap ajaran agama dengan cara memadukan pengetahuan teologis dan sains modern, sehingga menghasilkan perspektif yang lebih luas dan relevan bagi umat Muslim. Pendekatan ini memungkinkan lahirnya pemahaman keagamaan yang lebih inklusif serta mampu mengakomodasi transformasi sosial, perkembangan teknologi, dan berbagai tantangan kontemporer²².

Lebih lanjut, Dalimunthe (2023) berpendapat bahwa integrasi keilmuan Islam memfasilitasi penerapan nilai-nilai agama agar lebih adaptif dan berdaya guna dalam realitas kehidupan saat ini. Dengan memahami dinamika modernitas, integrasi ini membantu merumuskan panduan praktis untuk menjawab perubahan zaman, seperti dalam pengembangan prinsip etis ekonomi dan bisnis yang berkeadilan serta berkelanjutan²³. Nikmah dkk. menambahkan bahwa sinergi ini juga mendorong kreativitas dalam penelitian dan pemikiran, yang meliputi pengembangan konsep baru serta

reinterpretasi ajaran agama agar selaras dengan tuntutan zaman²⁴.

Dalam skala global, integrasi keilmuan Islam memungkinkan umat Muslim untuk tetap memegang teguh nilai-nilai religius sekaligus berinteraksi secara harmonis dengan masyarakat yang majemuk. Hal ini dipandang krusial dalam mencetak pemimpin dan intelektual Muslim yang memiliki daya saing tinggi, yakni individu yang tidak hanya memahami agama secara mendalam tetapi juga cakap mengaplikasikannya dalam konteks dunia nyata. Dengan demikian, integrasi keilmuan Islam dianggap sebagai pilar penting yang memberikan kontribusi berharga dalam memastikan agama tetap fungsional dan relevan di tengah kemajuan zaman.

3. Kegunaan Integrasi Keilmuan Islam dalam Era Kontemporer

a. Perkembangan Masyarakat

Hajam (2023) menjelaskan bahwa integrasi keilmuan Islam memberikan kontribusi besar dalam menangani berbagai isu sosial kompleks di era kontemporer. Dengan mensinergikan nilai-nilai religius dan perspektif sosial, pendekatan ini dinilai mampu mendorong pemerataan keadilan, distribusi sumber daya yang adil, serta perhatian terhadap kelompok marginal. Hal tersebut diimplementasikan melalui pemanfaatan instrumen filantropi Islam seperti zakat dan sedekah yang diposisikan sebagai landasan moral untuk menanggulangi kesenjangan sosial²⁵.

²² Hasanah, N., & Zuhaida, A, *DESAIN MADRASAH SAINS INTEGRATIF: INTEGRASI SAINS-AGAMA DALAM PELAKSANAAN DAN PERANGKAT PEMBELAJARAN.*, 13(1). (2018).

²³ Dalimunthe, D. S, "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern. AlMurabbi: ", *Jurnal Pendidikan Islam* 1(1), (2023): 75-96.

²⁴ Nikmah, K., Sihotang, A., & Mulyadi, R., *Dampak Multikulturalisme Terhadap Pendidikan Islam.*

²⁵ Hajam Hajam, T. S., "Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner Untuk Moderasi Islam," / *An-Nawa: Jurnal Studi Islam.* Retrieved July 2, 2023, (2023),

Di tengah pergeseran nilai-nilai modern, Moh Puad (2022) berpendapat bahwa integrasi keilmuan ini memungkinkan umat untuk menafsirkan ajaran agama secara kontekstual guna menjawab dilema moral yang muncul²⁶. Integrasi ini juga diyakini mampu menumbuhkan kesadaran serta tanggung jawab sosial yang tinggi melalui pemanfaatan sumber otoritatif seperti Al-Quran, Hadis, dan tradisi intelektual ulama sebagai dasar perubahan sosial yang positif. Dengan memahami prinsip kesejahteraan umat, masyarakat didorong untuk terlibat aktif dalam pemberdayaan komunitas serta penanggulangan masalah sosial dengan tetap menjunjung tinggi hak asasi manusia.

Zubairi Muzakki (2022) menggarisbawahi pentingnya menciptakan kerangka kerja yang inklusif dan kolaboratif dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, mulai dari ulama hingga praktisi lapangan, dalam menyusun program berbasis prinsip keislaman. Melalui pendekatan holistik yang menggabungkan dimensi spiritual, moral, dan budaya, integrasi keilmuan Islam diharapkan dapat memberikan solusi berkelanjutan yang berlandaskan pada nilai kejujuran, empati, dan rahmat. Terakhir, pendidikan yang terintegrasi dipandang sebagai kunci untuk mempersiapkan individu menjadi agen perubahan yang bertanggung jawab dan mampu menjaga keseimbangan antara

tradisi agama serta tuntutan perkembangan zaman²⁷.

b. Perkembangan pendidikan dan teknologi

Hasanah dan Zuhaida (2018) menjelaskan bahwa integrasi keilmuan memberikan kontribusi yang sangat signifikan bagi dunia pendidikan, terutama dalam upaya mengembangkan sistem pembelajaran yang holistik dan berkelanjutan. Melalui penggabungan antara pengetahuan agama dan ilmu umum, peserta didik diharapkan memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai realitas kehidupan serta mampu menginternalisasi nilai-nilai religius ke dalam setiap lini aktivitas mereka. Sinergi ini pada akhirnya menjadikan pendidikan terasa lebih komprehensif dan memiliki relevansi yang kuat dengan dinamika dunia nyata²⁸.

Lebih lanjut, pendidikan yang berlandaskan pada integrasi keilmuan Islam dinilai mampu menanamkan nilai-nilai kebaikan, keadilan, ketulusan, serta kesetiaan sebagai fondasi utama dalam pembentukan karakter. Istianah dkk. (2021) menekankan bahwa penerapan keilmuan secara menyeluruh memiliki peran krusial dalam membangun kepribadian siswa yang tangguh, dengan menjadikan etika dan agama sebagai standar moral utama. Hal ini dipandang

<http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/annawa/article/view/579>.

²⁶ Moh Puad, S., "Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren al-Muhajirin Purwakarta)" (Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), 2022).

²⁷ Zubairi Muzakki., "INTEGRASI ILMU EKONOMI ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA SOCIETY 5.0 | I-BEST.," *Islamic Banking & Economic Law Studies*, ahead of print, July 2, 2023, <http://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/IBEST/article/view/327>.

²⁸ Hasanah, N., & Zuhaida, A, *DESAIN MADRASAH SAINS INTEGRATIF: INTEGRASI SAINS-AGAMA DALAM PELAKSANAAN DAN PERANGKAT PEMBELAJARAN*.

penting untuk mencetak individu yang berintegritas dan mampu memberikan kontribusi positif di tengah masyarakat²⁹.

Selain itu, perkembangan model integrasi ini turut mendorong penguatan kemampuan berpikir kritis dan analitis pada siswa. Ilyasin (2019) berpendapat bahwa dengan diajarkannya cara memadukan pengetahuan teologis dan pemahaman ilmiah, siswa akan lebih terampil dalam mengeksplorasi serta menganalisis berbagai isu kontemporer secara mendalam. Pendekatan ini memungkinkan peserta didik memiliki cakrawala berpikir yang luas, ketajaman analisis yang kuat, serta kapasitas untuk memecahkan berbagai problematika dengan solusi yang kreatif dan inovatif³⁰.

Mustafida (2020) menjelaskan bahwa integrasi keilmuan turut mendorong tumbuhnya sikap toleransi dan apresiasi terhadap keberagaman. Pendidikan yang menitikberatkan pada integrasi keilmuan Islam ini menanamkan nilai-nilai kerja sama serta saling menghormati, sehingga peserta didik diarahkan untuk memahami kemajemukan masyarakat dan berperan sebagai agen perubahan yang merawat harmoni sosial³¹.

Selain itu, konsep integrasi ini menjamin relevansi pendidikan di tengah dinamika zaman. Dengan mensinergikan keilmuan Islam dengan sains dan teknologi, institusi pendidikan dapat mempersiapkan siswa menghadapi tantangan global tanpa harus meninggalkan prinsip dasar agama. Moh Puad (2022) berpendapat bahwa melalui pendekatan ini, siswa mampu memahami keterkaitan antara spiritualitas dan kemajuan teknologis, sehingga mereka dapat memanfaatkannya secara bijak³².

Bahwa integrasi keilmuan merangsang kreativitas dan inovasi dengan cara mendorong siswa berpikir kritis serta melihat berbagai perspektif dalam memecahkan masalah kompleks. Kerangka kerja yang inklusif ini memungkinkan pengembangan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara seimbang. Sejalan dengan hal tersebut, Hanifiyah (2021) menyatakan bahwa model pendidikan ini memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan karakter. Melalui pendalaman prinsip keadilan dan etika, siswa diharapkan tumbuh menjadi pribadi yang berintegritas dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan sesama³³.

Secara keseluruhan, penggabungan keilmuan Islam dengan pendidikan formal menciptakan sistem pembelajaran yang holistik dan fungsional. Upaya ini tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi

²⁹ Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. . "INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PELAJAR PANCASILA DI LINGKUNGAN KAMPUS," *Jurnal Gatranusantara* 19(1), (2021): 62-70.

³⁰ Ilyasin, M., "Exploring Excellency-Based Curriculum for Indonesian Primary Schools in Relation to the Social Community Environment," *Journal of Social Studies Education Research*, 10(4), (2019): 246-265.

³¹ Mustafida, F, "Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).," *Unisma*, ahead of print, 2020,

<http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2190>.

³² Moh Puad, S., "Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Pondok Pesantren al-Muhajirin Purwakarta)."

³³ Hanifiyah, F., "Implikasi Integrasi IMTAQ Dan IPTEK Dalam Perkembangan Pendidikan Islam. ," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 1(1), (2021): 1-15.

akademik, tetapi juga pada penguatan moral dan spiritual, yang pada akhirnya membentuk individu berkualitas yang siap berkontribusi positif bagi kemajuan masyarakat di era modern.

c. Perkembangan politik dan Negara

Saftri dan Sa'dudin (2019) menjelaskan bahwa integrasi keilmuan Islam memegang peranan krusial dalam dinamika politik dengan menyediakan kerangka referensi bagi tata kelola yang berkeadilan dan bermartabat³⁴. Asmara dkk. (2022) menambahkan bahwa ajaran Islam mengandung nilai-nilai fundamental seperti keadilan, partisipasi publik, dan akuntabilitas yang dapat diadopsi oleh para pemimpin dalam merumuskan kebijakan inklusif. Melalui sinergi ini, penyelenggaraan pemerintahan diharapkan tidak hanya terpaku pada aspek teknis kekuasaan, tetapi juga berlandaskan pada prinsip-prinsip teologis yang transparan³⁵.

Dalam aspek kepemimpinan, Parhan dkk. (2022) berpendapat bahwa integrasi keilmuan Islam memperkaya wawasan politik melalui konsep-konsep moral seperti syura (musyawarah), ijtihad, dan amanah. Pemahaman yang mendalam terhadap nilai-nilai tersebut mendorong para praktisi politik untuk mengutamakan kemaslahatan publik, menjaga integritas,

serta menjauhi praktik korupsi³⁶. Sejalan dengan hal itu, Qorib dkk. (2019) menekankan bahwa pemimpin yang menginternalisasi etika agama cenderung memimpin dengan tanggung jawab sosial yang tinggi demi menjaga martabat negara³⁷.

Lebih lanjut, Mustofa (2021) menyoroti bahwa integrasi keilmuan Islam berkontribusi dalam menciptakan hubungan yang harmonis antara agama dan negara. Upaya ini dinilai mampu mencegah politisasi agama untuk kepentingan sempit atau ekstremisme, sekaligus mempromosikan agama sebagai sumber inspirasi moral bagi kebijakan publik tanpa mengabaikan prinsip kebebasan individu.³⁸ Jadi secara praktis, integrasi ini dapat diwujudkan melalui penyusunan kebijakan publik yang responsif terhadap isu kemiskinan, lingkungan, dan hak asasi manusia, serta melalui pendidikan politik yang berbasis nilai. Dengan memperkuat prinsip good governance melalui perspektif etika Islam, integrasi keilmuan diharapkan mampu menciptakan sistem politik yang berintegritas dan memberikan manfaat luas bagi masyarakat secara menyeluruh.

³⁴ Saftri, E., & Sa'dudin, I, "Aplikasi Integrasi Interkoneksi Keilmuan Di Lembaga Pendidikan Tinggi," *Tadrib*, 5(1), (2019): 122-137.

³⁵ Asmara, A. D., Gultom, A., Salam, R., & Handayani, N., "PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM GOOD GOVERNANCE DI INDONESIA," *Jurnal Mediasosi: Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 6(2), (2022): 259., <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v6i2.3163>.

³⁶ Parhan, M., Syafitri, R., Rahmananda, S. S., & Aurora, M. E. S., "KONSEP INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN NASIONAL SEBAGAI UPAYA MENGHINDARI DIKOTOMI PENDIDIKAN DI INDONESIA," *Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1) (2022): 41-48., <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i1.266>.

³⁷ Qorib, M., Zaini, M., A, A., & G, G., *Integrasi Etika Dan MORal. Kumpulan Buku Dosen*, 1(1). Retrieved From (2019), <http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasiilmiah/article/view/1008>.

³⁸ Mustofa, I., "Saeculum-Mundus Politik Indonesia: Satu Kajian Filosofis Dalam Perspektif Nurcholish Madjid," *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 5(2), (2021): 221-242., <https://doi.org/10.21009/005.02.05>.

D. KESIMPULAN

Bahwa berdasarkan hasil uraian tersebut diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan; Integrasi keilmuan Islam dalam upaya sinergi antara agama dan kemajuan global dinilai menawarkan berbagai manfaat strategis untuk menghadapi tantangan era kontemporer. Pendekatan ini dipandang mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai relevansi nilai-nilai agama terhadap perkembangan di bidang sosial, pendidikan, serta politik. Melalui perspektif integrasi keilmuan Islam yang inklusif dan holistik, diyakini dapat memainkan peran krusial dalam membentuk tatanan masyarakat yang harmonis, beretika, dan menjunjung tinggi prinsip keadilan.

Dalam dimensi sosial, integrasi ini membantu mengurai isu-isu kompleks seperti kesenjangan dan konflik sosial melalui pendekatan yang lebih komprehensif. Sinergi antara doktrin agama dan pemahaman ilmiah modern menyediakan landasan moral yang kokoh, sehingga mampu mendorong terciptanya solidaritas, kesetaraan, dan keadilan sosial di tengah masyarakat. Sementara itu, dalam ranah pendidikan, penggabungan keilmuan Islam dan sains dipandang efektif dalam membentuk karakter generasi muda. Model pendidikan terpadu ini diharapkan dapat menumbuhkan kemampuan berpikir kritis yang berimbang dengan keteguhan moral, sehingga mampu melahirkan individu yang adaptif terhadap perubahan zaman tanpa kehilangan identitas religiusnya. Lebih lanjut, dalam konteks politik, integrasi keilmuan Islam memberikan kontribusi penting terhadap perwujudan tata kelola pemerintahan yang berkeadilan dan bermartabat. Dengan

menginternalisasi prinsip-prinsip teologis ke dalam praktik politik, wawasan kepemimpinan akan diperkaya oleh nilai-nilai moral yang kuat, yang pada gilirannya mendorong lahirnya pemimpin yang bertanggung jawab dan berintegritas. Secara keseluruhan, penerapan integrasi keilmuan Islam dianggap sebagai langkah relevan untuk menciptakan keselarasan antara spiritualitas dan modernitas, demi membangun masyarakat yang beradab di masa depan.

REFERENSI

- Abdullah, M. A. *Islamic Studies Di Perguruan Tinggi: Pendekatan Integratifinterkoneksi*. Pustaka Pelajar., 2006.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka." *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6(1) (2022): 974–80.
- AM, A. B., & Suhaimi, S. "Peran Pesantren Makrifatul Ilmi Dalam Moderasi Beragama Pada Generasi Millenia." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 23(1), (2022): 1-20.
- Amirudin dan Maisarah. "Karakteristik Kajian Islam Kontemporer: Dialektika Barat Dan Timur." *Eduprof: Islamic Education Journal* 2(1), (n.d.): 18-38. <https://doi.org/10.47453/eduprof.v2i1.29>.
- Arifudin, I. *Integrasi Sains Dan Agama Serta Implikasinya Terhadap*

- Pendidikan Islam. Edukasia Islamika, 2016.
- Asmara, A. D., Gultom, A., Salam, R., & Handayani, N. "PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM GOOD GOVERNANCE DI INDONESIA." *Jurnal Mediasosian : Jurnal Ilmu Sosial Dan Administrasi Negara*, 6(2), (2022): 259. <https://doi.org/10.30737/mediasosian.v6i2.3163>.
- Burhanudin, N. (. Konsep Pencegahan Paham Radikal Di Sekolah Melalui Metode Problem Based Learning Dalam Perspektif Al-Qur'an. 2018.
- Dalimunthe, D. S. "Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilainilai Spiritual, Etika, Dan Pemahaman Keislaman Dalam Konteks Modern. *AlMurabbi: .*" *Jurnal Pendidikan Islam* 1(1), (2023): 75-96.
- Hajam Hajam, T. S. "Urgensi Metodologi Studi Islam Interdisipliner Untuk Moderasi Islam." | *An-Nawa: Jurnal Studi Islam*. Retrieved July 2, 2023, (2023). <http://jurnal.staiannawawi.com/index.php/annawa/article/view/579>.
- Hanifatulloh, B. A. A. Y. (2021). "Moderasi Pendidikan Islam Dan Tantangan Masa Depan. *Tsamratul Fikri*." *Jurnal Studi Islam* 14(2), (2021): 137. <https://doi.org/10.36667/tf.v14i2.529>.
- Hanifiyah, F. "Implikasi Integrasi IMTAQ Dan IPTEK Dalam Perkembangan Pendidikan Islam. .," *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam* 1(1), (2021): 1-15.
- Hasanah, N., & Zuhaida, A. DESAIN MADRASAH SAINS INTEGRATIF: INTEGRASI SAINS-AGAMA DALAM PELAKSANAAN DAN PERANGKAT PEMBELAJARAN. 13(1). (2018).
- Hidayat, F. "Pengembangan Paradigma Integrasi Ilmu: Harmonisasi Islam Dan Sains Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Islam* 4(2), (2015): 299.
- Ikhwan, A. "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-Nilai Islami Dalam Pembelajaran). *Ta'allum:*" *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), (n.d.): 179-94. <https://doi.org/10.21274/taalum.2014.2.2.179-194>.
- Ilyasin, M. "Exploring Excellency-Based Curriculum for Indonesian Primary Schools in Relation to the Social Community Environment." *Journal of Social Studies Education Research*, 10(4), (2019): 246-265.
- Istianah, A., Mazid, S., Hakim, S., & Susanti, R. . "INTEGRASI NILAI-NILAI PANCASILA UNTUK MEMBANGUN KARAKTER PELAJAR PANCASILA DI LINGKUNGAN KAMPUS." *Jurnal Gatranusantara* 19(1), (2021): 62-70.
- Moh Puad, S. "Integrasi Ilmu Agama Dan Ilmu Umum Pada Lembaga Pendidikan Islam (Studi Kasus Di

- Pondok Pesantren al-Muhajirin Purwakarta).” Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)., 2022.
- Mustafida, F. “Integrasi Nilai-Nilai Multikultural Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).” Unisma, ahead of print, 2020. <http://repository.unisma.ac.id/handle/123456789/2190>.
- Mustofa, I. “Saeculum-Mundus Politik Indonesia: Satu Kajian Filosofis Dalam Perspektif Nurcholish Madjid.” Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, 5(2), (2021): 221-242. <https://doi.org/10.21009/005.02.05>.
- Nikmah, K., Sihotang, A., & Mulyadi, R. Dampak Multikulturalisme Terhadap Pendidikan Islam. n.d.
- Paiva, J. C., Rosa, M., Moreira, J. R., Morais, C., & Moreira, L. “Science-Religion Dialogue in Education: Religion Teachers’ Perceptions in a Roman-Catholic Context.” Research in Science Education, 52(1), (2022): 287-304. <https://doi.org/10.1007/s11165-020-09941-x>.
- Parhan, M., Syafitri, R., Rahmananda, S. S., & Aurora, M. E. S. “KONSEP INTEGRASI PENDIDIKAN ISLAM DALAM PENDIDIKAN NASIONAL SEBAGAI UPAYA MENGHINDARI DIKOTOMI PENDIDIKAN DI INDONESIA.” Al-Fikr: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1) (2022): 41-48. <https://doi.org/10.32489/alfikr.v8i1.266>.
- Prayitno, M. A., & Ekawati, R. N. ..). Harmonisasi Keislaman, Keindonesiaan, Sains Dan Teknologi Strategi Pengarusutamaan Moderasi Beragama Di Lingkungan Pesantren. n.d.
- Qorib, M., Zaini, M., A, A., & G, G. Integrasi Etika Dan MOral. Kumpulan Buku Dosen, 1(1). Retrieved From. 2019. <http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasiilmiah/article/view/1008>.
- Sabiq, A. “Peran Pesantren Dalam Membangun Moralitas Bangsa Menuju Indonesia Emas 2045.” Wawasan: Jurnal Kediklatan Balai Diklat Keagamaan Jakarta 3(1), (2022): 16-30.
- Saftri, E., & Sa’dudin, I. “Aplikasi Integrasi Interkoneksi Keilmuan Di Lembaga Pendidikan Tinggi.” Tadrib, 5(1), (2019): 122-137.
- Sarbaini, A., Natsir, N. F., & Haryanti, E. “INTEGRASI ‘ILMU DAN AGAMA’ SEBAGAI ISLAMISASI ILMU PENGETAHUAN.” Ri’ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan 7(01), (2022): 85-95.

Sumarni, W., Faizah, Z., Subali, B., Wiyanto, W., & Ellianawati. "The Urgency of Religious and Cultural Science in STEM Education: A Meta Data Analysis." *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(4), nos. 1045–1054 (2020).

Suyadi. "Hybridization of Islamic Education and Neuroscience: Transdisciplinary Studies of 'Aql in the Quran and the Brain in Neuroscience." *Dinamika Ilmu*, 19(2), (2019): 237-249.

Wachidah, K., Sa'ud, U. S., Novita, D., Fediyanto, N., & Susilo, J. "The Harmonization of Spiritual and Intellectual Intelligence in Education for Gifted Children Based on Islamic Theological Perspective: Presented at the 1st Paris Van Java International Seminar on Health, Economics, Social Science and Humanities." *PVJ-ISHESSH*, ahead of print, 2021.
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210304.032>.

Yunus dan Mukhlisin. "SOSIAL-BUDAYA: HARMONISASI AGAMA DAN BUDAYA DALAM PENDIDIKAN TOLERANSI." *Kalam: Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora* 8(2) (n.d.): 1-26.
<https://doi.org/10.47574/kalam.v8i2.78>.

Zubairi Muzakki. "INTEGRASI ILMU EKONOMI ISLAM DAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM ERA SOCIETY 5.0 | I-BEST." : : *Islamic Banking & Economic Law*

Studies, ahead of print, July 2, 2023.
<http://jurnal.asy-syukriyyah.ac.id/index.php/IBEST/article/view/327>.